

## KONTEKSTUALISASI HADIS TARBAWI TENTANG PENGETAHUAN DAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM MODERN

*Moh. Amiril Mukminin<sup>1</sup>✉, STIT Al Ibrohimy Bangkalan  
Wahyudi Rhamadan<sup>2</sup>, STAI Darul Hikmah Bangkalan*

### Abstrak

Dalam konteks pendidikan, Hadits Tarbawi berfungsi sebagai sumber inspirasi dan bimbingan dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan syariat Islam. Hadits Tarbawi menekankan pentingnya pengetahuan dan moral dalam pendidikan Islam, dan menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad mengajarkan iman dan akhlak melalui berbagai contoh dan ajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode ini digunakan untuk membangun konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan, metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, majalah, jurnal, dan internet, yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teknik Analisis Konten, yang mengidentifikasi dan mengkategorikan isi data yang terkait dengan tema penelitian. dan menganalisis isi data untuk menemukan pola dan hubungan antar data. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dimana peneliti menggunakan berbagai sumber data, seperti buku dan jurnal untuk memastikan validitas data.

*Keyword: Kontekstualisasi, Hadits Tarbawi, Moral, Pendidikan Islam Modern*

Copyright ©2024 Moh. Amiril Mukminin

✉Corresponding author:

E-mail Address: amrilsafair@gmail.com

Received: 01-02-2024, Accepted: 01-04-2024, Published 30-06-2024

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman, permasalahan moral dan bimbingan di abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan dipikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan ini juga membawa dampak negatif bagi moral manusia, selain dampak positif yang menguntungkan. Pengembangan moral khususnya bagi siswa perlu dilakukan di semua bidang kehidupan, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perkembangan jiwalah yang harus diutamakan daripada perkembangan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah perbuatan baik akan lahir.

Perkembangan moral yang paling efektif pada siswa dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan kegiatan sehari-hari anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan seimbang dengan bimbingan moral yang mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru, dan lingkungan yang baik juga. Hal ini merupakan tuntutan dan tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas. Penekanan pada kontrol dan kebijaksanaan orang tua adalah salah satu bentuk pengasuhan yang sangat mempengaruhi kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak.

1

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep pendidikan Islam dalam perspektif Hadis Tarbawi pada umumnya, serta untuk mengenali hadis tarbawi dan perspektif hadis tarbawi dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tarbawi mengandung nilai-nilai moral dan etika yang mendalam serta memberikan pedoman yang relevan untuk pembentukan karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Hadits Tarbawi, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, jujur, sabar, dan menghormati orang lain.

---

<sup>1</sup> Sari, Meilani Safitri, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5 -6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*, skripsi (Jambi : Pendidikan agama islam, universitas jambi, 2021) h. 6

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman pendidikan Islam berdasarkan ajaran Hadits Tarbawi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode dan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana hadits tarbawi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan pengembangan moral siswa.

Dalam konteks ini, tradisi terkait pengetahuan dan moral memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang aman dan damai. Pada dasarnya, pengetahuan dan moral adalah dua komponen yang saling terkait dalam kehidupan seorang Muslim. Pengetahuan, baik agama maupun umum, diperlukan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Hadits Tarbawi menekankan pentingnya memiliki pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup yang optimal.

Yakob Tomatala mendefinisikan kata "Kontekstualisasi" sebagai berikut: Kata "Kontekstualisasi" (Konteks) berasal dari kata 'konteks' (Konteks) yang diangkat dari kata Latin "Konteks" yang berarti menenun atau terhubung bersama (membuat satu). Kata benda "Konteksus" mengacu pada apa yang telah ditenun, di mana semuanya telah dihubungkan bersama secara keseluruhan. Untuk memahami istilah ini juga perlu dipahami dua istilah yang saling berhubungan, yaitu TEKS dan KONTEKS. Secara sederhana, konteks adalah unit atau kumpulan kalimat di mana ada teks. Dalam pengertian ini, setiap teks dapat dipahami dengan tepat dalam kaitannya dengan konteksnya. Selain itu, penggunaan istilah konteks juga menjelaskan sejarah suatu situasi untuk pemahaman yang jelas.

Hadis Tarbawi adalah istilah yang digunakan untuk mengkategorikan tradisi kenabian yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Tradisi ini

berisi ajaran dan teladan Nabi Muhammad tentang pentingnya pendidikan, pengajaran, dan pengembangan pengetahuan.<sup>2</sup>

Dalam kitab Ta 'limul Muta 'allim, pengetahuan ditafsirkan sebagai sifat yang, jika dimiliki oleh seseorang, memperjelas apa yang datang ke pemahamannya.<sup>1</sup> Kata 'pengetahuan' berasal dari bahasa Arab dan merupakan masdar isim dari kata alama yaklamu ilman yang berarti mengetahui, mengenali, merasakan, dan percaya. Pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses studi dan dapat diterima dengan rasio.<sup>3</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter adalah salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat mengarah pada suatu tindakan yang mudah dilakukan tanpa pertimbangan lebih lanjut. Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlakul mahmudah, dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah). Akhlak terpuji meliputi perilaku yang berbakti kepada Allah SWT, sedekah yang tulus, kesabaran, dan berbakti, serta berbagai perilaku positif lainnya. Sebaliknya, moral tercela termasuk perilaku yang tidak berasal dari nafsu, seperti riya', takabur, balas dendam, iri hati, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam, "pendidikan yang melatih perasaan siswa sedemikian rupa sehingga dalam hidup sikap, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala macam ilmu," mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai etika Islam, atau "Pendidikan Islam menuntun manusia pada perilaku dan tindakan manusia yang dibimbing oleh hukum Allah". Pendidikan Islam bukan hanya "transfer pengetahuan" atau "transfer pelatihan", melainkan sistem yang diatur atas dasar iman dan kesalehan; sistem yang berhubungan langsung dengan Tuhan". Pendidikan

---

<sup>2</sup> Majid khon, Abdul. *Hadis Tarbawi Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h 15.

<sup>3</sup> Aliy As-Sa'ad, *terjemahan Ta'ad, Al-Mu'min al-Sa'd, Sikh Burhanuddin Az-Zarnuji*, (Kudus: Menara Kudus, 1978, h 9).

<sup>4</sup> Surya Rizki RSP, *Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M – 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M – 1030 M)*, skripsi (Riau : Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h 6.

Islam adalah kegiatan yang dengan sengaja mengarahkan perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Modernisasi atau pembaharuan juga berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai tuntutan kehidupan kontemporer. Dengan demikian, jika kita mengaitkannya dengan pembaharuan Pendidikan Islam, dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan proses perubahan kurikulum, metode, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari tradisional (ortodoks) menjadi lebih rasional, dan profesional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat itu.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya untuk menjadikan manusia muslim secara keseluruhan dan untuk mengembangkan semua potensi yang ada. Syamsul Arifin dalam jurnalnya mengutip pendapat yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat, pendidikan Islam di dalamnya lebih menunjukkan peningkatan sikap mental yang diwujudkan dalam setiap tindakan, untuk dirinya sendiri atau orang lain. Dalam pendidikan Islam, tidak hanya teoritis tetapi praktis dalam pembelajarannya. Iman dan kesalehan tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan amal dengan kata lain ada pendidikan tentang diri sendiri dan pendidikan tentang masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan generasi yang mulia dan berkualitas. Di era modern saat ini, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam semakin kompleks, baik karena perubahan sosial, kemajuan teknologi, maupun tuntutan global. Oleh karena itu, pendidikan Islam modern harus menjaga nilai-nilai dasar agama, yaitu ilmu pengetahuan dan moral dalam mencapai keberhasilan individu dan masyarakat.

---

<sup>5</sup>Abubakar, *Pendidikan islam era modern*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h 15.

<sup>6</sup> Ibid. h 1.

<sup>7</sup> Shellyana arifin, Ulfy. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada TEMA PENCEMARAN LINGKUNGAN*, Skripsi (Ponorogo : Tadris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h 3.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pengetahuan dan moral tidak hanya berfungsi sebagai elemen penting dalam mencapai kesuksesan, tetapi juga sebagai modal utama dalam menciptakan masyarakat yang aman, damai dan beradab. Untuk lebih jelasnya, mungkin kita perlu menyegarkan pemikiran kita melalui hadis dari Rasoolullah SAW berikut ini:

Hadis ini disebutkan dalam beberapa kitab hadis dan dalam beberapa format, termasuk apa yang disebutkan dalam al-Adab al-Mufrad oleh al-Bukhari, al-Bukhari berkata: "Ismail bin Abi Aweys mengatakan kepada kami: 'Abd al-'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepadaku, dari Muhammad bin Ajlan, dari al-Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Salih al-Samman, dari Abu Hurayrah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku diutus untuk memenuhi kebaikan akhlak."

Hadis mulia ini disebutkan dalam beberapa kitab hadis dan dalam beberapa bentuk. Di antaranya adalah apa yang disebutkan dalam kitab Al-Adab Al-Mufrad oleh Al-Bukhari yang mengatakan: "Ismail bin Abi Uwais meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Abd al-Aziz bin Muhammad meriwayatkan kepadaku, atas kewibawaan Muhammad bin Ajlan, atas kewibawaan Al-Qaqa' bin Hak Yam, atas kewibawaan Abu Salih al-Samman, atas kewibawaan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - berkata: (Saya diutus hanya untuk sopan santun yang sempurna).<sup>8</sup>

Nabi, damai sejahtera atasnya, berkata, jadilah seorang sarjana, terpelajar, pendengar, atau kekasih, dan jangan menjadi yang kelima, dan kamu akan binasa.

Nabi bersabda: "Jadilah kamu seorang sarjana, pencari ilmu, pendengar ilmu dan pencinta ilmu. Dan jangan menjadi yang kelima dan kamu akan celaka." (HR. Baihaqi)..<sup>9</sup>

Kedua tradisi di atas menggambarkan betapa pentingnya memiliki pengetahuan dan moral di era saat ini. Dengan tradisi di atas, Hadis Tarbawi

---

<sup>8</sup> Syaikh Nasiruddin Al Albani, *Shohih Adabul Mufrad* (Jakarta: Alex Kompinda Media, 2019), Ya 207.

<sup>9</sup> imam abu daud, *sunan abu daud* (Mesir : Addarul Alamiyyah, 1985), h 449.

dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan pengetahuan dan moral dalam pendidikan Islam modern.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian spesifik tentang kontekstualisasi Hadits Tarbawi tentang ilmu pengetahuan dan moral dalam pendidikan Islam modern. Namun, para peneliti menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP) "Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Tarbawi". Penelitian ini membahas konsep pendidikan Islam dalam perspektif Hadis Tarbawi dan bagaimana relevannya dengan sistem pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Tarbawi mengandung nilai-nilai moral dan etika yang mendalam serta memberikan pedoman yang relevan untuk pembentukan karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Hadits Tarbawi, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, jujur, sabar, dan menghormati orang lain. Selain itu, Hadits Tarbawi juga menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi ajaran Hadits Tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk membangun karakter yang kuat pada siswa.<sup>10</sup>

Selanjutnya, ada penelitian Rosnaeni "Bahan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis". Penelitian ini berfokus pada materi pendidikan Islam dalam perspektif Hadis dan bagaimana hal itu dapat membentuk individu yang berpengetahuan dan bermoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah sumber yang digunakan sebagai materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Perumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam, yaitu terciptanya keseimbangan kepribadian siswa secara komprehensif yang dilakukan melalui pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam harus mencakup pengembangan semua aspek sifat siswa,

---

<sup>10</sup> Agam Muhammad Rizki,dkk. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol. 7 :6 (juni 2024).

aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut untuk berkembang menuju kebaikan dan kesempurnaan.<sup>11</sup>

Sementara itu, Fahrudin juga melakukan penelitian dengan tema "Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Milenial". Penelitian ini membahas kontekstualisasi Hadis dalam interaksi media sosial di era milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Tarbawi memberikan pedoman yang relevan untuk membangun hubungan baik dalam kehidupan umat Islam melalui interaksi sosial yang baik.<sup>12</sup>

Pada beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan peneliti, yaitu peneliti yang berfokus pada pentingnya Hadits Tarbawi dalam pendidikan Islam modern untuk membentuk individu yang berpengetahuan dan bermoral. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dipelajari dan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini adalah, bagaimana menganalisis nilai-nilai Hadis Tarbawi tentang ilmu pengetahuan dan moral, bagaimana strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan moral dalam kurikulum pendidikan Islam modern?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dalam pengumpulan data. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Content Analysis Technique, di mana data diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antar data yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti

---

<sup>11</sup> Rosnaeni, dkk. "Pendidikan islam dalam perspektif hadis", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18:2. (Desember 2021).

<sup>12</sup> Fahrudin, dkk. "Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Millenial", Jurnal studi ilmu hadis, vol 5:1 (desember 2020).



buku dan jurnal. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif dan deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

### **Analisis nilai-nilai Hadits Tarbawi tentang ilmu pengetahuan dan moral dalam pendidikan Islam modern**

Perlu dicatat bahwa sumber utama dari semua harta ilmiah adalah (al Quran-hadis) baik yang dipelajari hari ini maupun bahkan di masa depan sudah ada di dalamnya, itu hanya bagaimana kita bereaksi terhadapnya. Dimana dengan adanya dua sumber utama ini, pijakan (pedoman) yang jelas dapat diambil. Analisis nilai-nilai Hadits Tarbawi tentang ilmu pengetahuan dan moral dalam pendidikan Islam modern dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

#### 1. Pentingnya sains dalam pendidikan Islam modern

Menurut Al Mawardi, pentingnya sains dapat diketahui oleh semua orang, yang tidak dapat mengetahuinya hanya orang yang bodoh. Kata-kata ini adalah petunjuk keutamaan sains yang lebih mengenal, karena keutamaan sains hanya dapat diketahui oleh sains itu sendiri. Ketika seseorang tidak berpengetahuan untuk mengetahui kebajikan sains, maka dia meremehkan sains membenci pemiliknya dan berpikir bahwa hanya kekayaan dunia yang akan membawanya menuju kebahagiaan.<sup>13</sup>

Al Mawardi juga mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat luas, jika dipelajari, tidak akan pernah selesai selama musim bumi masih berputar, selama kehidupan dikandung oleh tubuh, pada saat itu manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan. Islam tidak hanya cukup pada perintah untuk menuntut pengetahuan tetapi mengharuskan orang untuk terus belajar. Karena manusia hidup di dunia ini perlu terus menyesuaikan diri dengan alam dan perkembangan zaman jika manusia berhenti belajar, sementara zaman terus berkembang, manusia akan tertinggal oleh zaman, sehingga tidak hidup dengan baik sesuai dengan pekerjaan zaman, terutama di zaman

---

<sup>13</sup> Al-Mawardi, *Adab al-Dun ya wal al-dun* (Beirut: Dar Iqra', 1985), h 37.

sekarang yang disebut era modern ini, Masyarakat dituntut untuk memiliki bekal yang cukup dalam bentuk ilmu pengetahuan..<sup>14</sup>

Tentang pentingnya pengetahuan, Nabi bersabda:

"Siapa pun yang Allah ingin berbuat baik, Allah akan membuatnya bijaksana dalam hal agama." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas adalah Hadis mendesak yang di dalamnya seolah-olah Allah bergantung pada kebaikan seseorang pada pemahamannya tentang agama dalam arti kualitas dan kuantitas ilmunya dalam hal-hal agama. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa ilmu memiliki kedudukan penting, karena menentukan kebaikan dan keburukan seseorang dengan ilmu, ia akan membedakan yang salah dan benar, baik dan yang buruk, dan halal dan haram.<sup>15</sup>

Berdasarkan firman Allah, hadis Nabi dan pendapat para ulama, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang terbaik dari segala bentuk objek yang ada. juga yang paling penting dari semua hal penting. Pengetahuan juga memiliki peran penting dalam pendidikan Islam modern, yaitu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan memberikan kompas dan akhlak yang membantu membedakan yang benar dan yang salah.

## 2. Perkembangan moral

Hadits Tarbawi juga menyoroti pentingnya mengembangkan akhlak yang baik dalam pendidikan Islam. Dalam beberapa tradisi, Nabi Muhammad mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam modern, pengembangan akhlak yang baik sangat penting untuk membentuk generasi muslim yang berpengetahuan dan bermoral.

Dalam pendidikan Islam modern, pengembangan akhlak yang baik sangat penting untuk membentuk generasi muslim yang berpengetahuan dan

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal.37.

<sup>15</sup> Hemawati dkk, hadis tarbawi (Medan : Media kreasi 2022), h. 27.

bermoral. Akhlak sebagai nilai moralitas dalam Islam memberikan peran penting bagi kehidupan baik secara individu maupun kolektif. Tidak heran Al-Qur'an menekankannya. Demikian pula hadis telah memberikan porsi yang cukup besar dalam bidang akhlak.<sup>16</sup>

Menurut wahbah zuhaili dalam tafsir munir rosulullah SAW adalah pemilik akhlak besar yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an, ketika Anda menanggung dari umatmu apa yang tidak dapat ditanggung oleh orang-orang seperti Anda, kerendahan hati, kemurahan hati, keberanian, kesabaran, pengampunan, dan kebajikan lainnya,<sup>17</sup> Islam mengharuskan setiap penganut untuk menjadikan rosulullah SAW sebagai panutan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Rosulullah SAW adalah contoh orang yang memiliki akhlak luhur.

### 3. Pendidikan Seumur Hidup:

Hadits Tarbawi menggarisbawahi bahwa pendidikan dalam Islam bukanlah sesuatu yang terbatas pada pemuda, tetapi harus dilanjutkan sepanjang hidup. Dalam pendidikan Islam modern, pendidikan seumur hidup sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan moral yang berkelanjutan.

Pendidikan Sepanjang Hayat adalah konsep pembelajaran berkelanjutan dari buaian hingga kubur, sejalan dengan fase (tahapan) perkembangan manusia. Oleh karena itu, setiap fase perkembangan pada setiap individu harus dilalui dengan pembelajaran agar dapat memenuhi tugas perkembangannya, dalam hal ini proses pembelajaran telah dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, usia tua hingga akhir kehidupan.<sup>18</sup> Pendidikan seumur hidup adalah konsep pendidikan tentang seluruh peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pengembangan kepribadian

---

<sup>16</sup> Munir, Samsul, ilmu *akhlak*, (Jakarta: grafit 2016), h 51

<sup>17</sup> Zoheli, Wahba. *Tafsir Munir*. (Jakarta: Darol Fikr, 2002), Vol. 15, hlm. 49.

<sup>18</sup> Abdul Karim Akyawi, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Fi Madrasatil Muhammadiyah, Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*, Terjemahan Muhyiddin Mas rida (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 44.

yang berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia. Proses pengembangan kepribadian membutuhkan rentang waktu yang relatif lama, bahkan berlangsung seumur hidup.

Dari Anas bin Malik ra. Rosulullah SAW mengatakan:

"Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah)<sup>19</sup>

Dalam hadis ini sangat jelas dinyatakan tentang kewajiban seorang Muslim laki-laki dan perempuan Muslim untuk belajar, oleh karena itu jika kewajiban ini tidak dilaksanakan oleh seorang Muslim dan Muslim maka hukum adalah dosa. Dengan terus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbarui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah tua.

#### 4. Motivasi dan Targhib:

Rasulullah SAW menggunakan motivasi dan targhib untuk mencapai keinginan rakyatnya untuk berpengetahuan dan mulia. Motivasi dan targhib sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan moral. Al-Qur'an dan hadis adalah inspirasi dan motivator bagi para penggugat dan ulama, dengan membaca dan mempraktikkan ilmu. Motivasi berarti dorongan yang muncul melalui dalam dirinya sendiri maupun di luar baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong pada individu dalam menjalankan aktivitasnya yang tidak hanya muncul dari luar pribadi. Dengan kata lain, motivasi adalah tindakan yang berasal dari dirinya sendiri atau di luar individu dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Motivasi dan targhib dalam Hadis sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai pengetahuan dan akhlak dalam Pendidikan Islam modern. Mereka membantu dalam meningkatkan motivasi untuk belajar, mengarahkan siswa

<sup>19</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir*. (Jakarta :D ewan dakwah Islamiyah Indonesia, 2011), h 313.

<sup>20</sup> Virda Yana, dkk, "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah", *tawazun*, Vol. 15:3,(Desember 2022), h 11.

menuju kebaikan, dan mengembangkan moral yang mulia. Pendidik harus berperan aktif dalam menerapkan metode ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis nilai-nilai Hadits Tarbawi tentang pengetahuan dan moral meliputi, pengetahuan, pengembangan moral, pendidikan seumur hidup, dan motivasi dan targhib. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghasilkan individu yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Hadits Tarbawi, pendidikan Islam modern dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan moral yang kuat pada generasi muda, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ilmiah dan moral dalam kurikulum pendidikan Islam modern**

#### 1. Pendekatan Kurikulum Islami:

Landasan utama penyusunan kurikulum Islam harus memuat prinsip-prinsip: a) Memuat nilai kesatuan dasar untuk kesetaraan nilai-nilai Islam setiap waktu dan tempat; b) memuat nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam; dan c) mengandung materi yang mengandung perkembangan spiritual, intelektual dan fisik.<sup>21</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi memberikan batasan terhadap karakteristik kurikulum Islam adalah sebagai berikut: 1) Sistem dan pengembangan kurikulum yang selaras dengan sifat manusia; 2) diarahkan untuk mencapai target akhir siswa yang ikhlas dan taat untuk beribadah kepada Allah; 3) memperhatikan periode perkembangan siswa, tipologi, sifat, dan jenis kelamin; 4) harus menjaga semua kebutuhan nyata kehidupan masyarakat sambil tetap

---

<sup>21</sup> Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 02:2, (November 2014), h 12.

mengandalkan jiwa dan cita-cita Islam; 5) tidak menyebabkan konflik dalam arti umum; 6) dapat direalisasikan sesuai dengan situasi dan kondisi; 7) fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi lokal dengan juga mempertimbangkan faktor peradaban individu mengenai bakat, minat, dan kemampuan siswa; 8) efektif, menyampaikan dan membangkitkan perangkat nilai pendidikan yang menghasilkan perilaku positif; 9) memperhatikan perkembangan siswa (perasaan religius dan pertumbuhan bahasa); 10) Perhatikan perilaku praktik Islam..<sup>22</sup>

Mengenai prinsip yang menjadi mata rantai dasar kurikulum, alSyaibani memberikan uraian sebagai berikut; Pertama, hubungan sempurna dengan ajaran dan jiwa agama. Kedua, bersifat universal yang mencakup semua aspek kepribadian peserta didik. Ketiga, perhatikan aspek keseimbangan antara spiritual dan material. Keempat, terkait dengan bakat dan minat dan kemampuan siswa serta kondisi sosial lingkungan. Kelima, pemeliharaan perbedaan individu pada siswa, alam dan masyarakat. Keenam, prinsip pengembangan kurikulum dan perubahan progredifita agar dapat beradaptasi dengan perubahan sosial. Ketujuh, keterkaitan antara mata pelajaran, pengalaman, dan kegiatan yang terkandung dalam kurikulum.<sup>23</sup>

Dengan demikian, kurikulum Islam dalam pendidikan Islam modern berfokus pada integrasi ajaran Islam dengan pendidikan modern, pemanfaatan teknologi, pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan pendidikan Islam, tujuan dan isi kurikulum, serta peran pendidik dan guru. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat, mengarahkan masa depan, dan membentuk generasi yang beriman, pengetahuan, dan karakter mulia.

## 2. Penggunaan Strategi Pembelajaran:

---

<sup>22</sup> Abdurrahman al Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (terj.) Herry Noer Ali, judul asli Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha, (Damsyik: DarulFikr, 1995), h 273.

<sup>23</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah)*, (Jakarta: BulanBintang, 1979), h. 520-522.

Intinya, tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan oleh Abdurahman Saleh Abdullah dikutip oleh Heri Gunawan, bahwa setidaknya Tujuan Pendidikan Islam harus mencapai empat aspek, yaitu: a. Tujuan Fisik (*ahdaf al-jismiyah*), yaitu dalam rangka mempersiapkan manusia sebagai pembawa tugas Khalifah *fi al-ardh* melalui keterampilan fisik. b. Tujuan spiritual dan keagamaan (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdap aldiniyah*) dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan kepada Allah SWT saja, dan menjalankan akhlak Al-Qur'an yang dicontohkan oleh Nabi SAW. c. Tujuan Intelektual (*ahdaf al-aqliyah*) mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan meneliti ayat-ayat (baik *qauliyah* maupun *kauniyah*) yang mengarah pada perasaan beriman kepada Allah SWT. d. Tujuan Sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*) pembentukan kepribadian yang lengkap. Orang di sini mencerminkan sebagai *al-nas* yang hidup dalam masyarakat yang majemuk.<sup>24</sup>

## **PENUTUP**

Penelitian ini membahas konteks Hadis Tarbawi tentang ilmu dan akhlak dalam pendidikan Islam modern. Nilai-nilai Hadis ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang berfokus pada ilmu yang bermanfaat dan pembentukan akhlak yang baik. Penelitian ini juga menyarankan beberapa strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan Islam modern, seperti pendekatan kurikulum yang islami dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis nilai. Prinsip strategi pembelajaran yang relevan juga ditekankan, seperti prinsip Hikmah, Prinsip Maudha Hasanah, dan Prinsip Jadal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pendidikan Islam berdasarkan ajaran Hadis Tarbawi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode dan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dalam

---

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h.10-11.

membentuk generasi yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Karim Akyawi, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Fi Madrasatil Muhammadiyah, Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar, Terjemahan Muhyiddin Mas rida* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).
- Abdurrahman al Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (terj.) Herry Noer Ali, judul asli *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha*, (Damsyik: DarulFikr, 1995).
- Abubakar, *Pendidikan islam era modern*, (Yogyakarta: K-Media, 2020).
- Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 02:2, (November 2014).
- Agam Muhammad Rizki, dkk. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7 :6 (juni 2024)
- Aliy As'ad, *terjemahan Ta'limul Muta'allim Thariqal Ta'alimmu karya syekhBurhanuddin Az-Zarnuji*, (Kudus: Menara Kudus, 1978),
- al-mawardi, *adab al-dun ya wal al-dun* (beirut:dar iqra',1985).
- Amin, Mansyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyajarta: Sumbahsih,1980),h 34.
- Anis Wati dan muhlasan amrullah, "Pembiasaan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar di Muhammadiyah1 Sedati", *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies (JIMS) Vol3:10*, (Agustus 2022).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Program Pascasarjana FIP UNP, 2012).
- Fahrudin, dkk. "Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Millennial", *Jurnal studi ilmu hadis*, vol 5:1 (desember 2020)
- Ghufron, A dkk. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis NilaiNilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*", Vol. 36:2.(Juni 2017).
- Hans Wer, *A Dictionary of Modern Wriitten Arabic*, (London: McDonald and Evan Ltd., 1980).
- Hemawati dkk, *hadis tarbawi*, (Medan : Media kreasi 2022).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).
- Hmelo-Silver, C. E. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn". *Educational Psychology Review*, vol 16:3(Januari 2024).
- Imam abu daud, *sunan abu daud* (Mesir : Addarul Alamiyyah, 1985).
- imam abu daud, *sunan abu daud* (Mesir : Addarul Alamiyyah, 1985).
- Imam al-baihaqi, *manaqib asy-syafi'I*, (Mesir:maktabah Daar at-Turats, 2024).
- Majid khon, Abdul. *Hadis Tarbawi Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muhammad bin isa at-Timidzi, *Sunan at-tirmidzi*,(jakarta:Gema insani, 2017).
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahiiah al-Jaami'ish Shaghiir*. (Jakarta :Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2011).
- Mukhtar, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005).
- Munir, Samsul, *ilmu aklak*, (Jakarta : sinar grafika 2016).
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut*

- Tarbiyah Al-Islamiyah*), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Putri Nur Ekasari, "Pembelajaran berbasis nilai pada mata pelajaran sejarah melalui model CVT (Value clarification technique)", Universitas negeri malang, Vol. 2:2, (Desember 2017).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Riza, Syahrul. "Konsep pendidikan islam sepanjang hayat", Jurnal ilmiah pendidikan anak. vol.8:1 (Januari 2022), h. 14.
- Rosnaeni, dkk. "Pendidikan islam dalam perspektif hadis", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18:2. (Desember 2021)
- Sari, Meilani Safitri, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5 -6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*, skripsi (Jambi: Pendidikan agama islam, universitas jambi, 2021).
- Shellyana arifin, Ulfy. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada TEMA PENCEMARAN LINGKUNGAN*, Skripsi (Ponorogo : Tadris ilmu pengetahuanalam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).
- Sunarto, dkk, "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik", Bahtera, vol.6:2, (Januari 2022).
- Surya Rizki RSP, *Akhlaq Menurut Al-Ghazali (1059 M - 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932M - 1030 M)*, skripsi (Riau : Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Syaikh nashiruddin al albani, *shohih adabul mufrod* (jakarta: elex kompotindo media, 2019).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 1*, (Malang: Gandum Mas, 1997).
- Virida Yana, dkk, "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah", *tawazun*, Vol. 15:3, (Desember 2022).
- Yuhana, dkk. "Pengaruh model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Prosbi*, 16:1 (Januari 2019).
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir munir*, (Jakarta : darul fikr, 2002).